

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin modern memberikan banyak perubahan dan tantangan baru dalam dunia perbisnisan. Kondisi demikian, mendorong perusahaan-perusahaan untuk menyusun strategi dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Manajemen juga dituntut untuk melakukan pengelolaan dan penyesuaian yang baik dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang memuat berbagai informasi penting. Salah satu informasi penting yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri. Laba perusahaan merupakan parameter bagi *stakeholder* untuk menentukan kebijakan-kebijakan ekonominya. Selain itu, informasi laba yang dihasilkan perusahaan juga dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan.¹

Manajer dapat dikatakan berhasil jika mampu menghasilkan tingkat laba yang optimal bagi perusahaan. Tak jarang, untuk memaksimalkan penilaian kinerjanya manajer akan berupaya menggunakan laba sebagai target rekayasa. Tindakan tersebut dilakukan dengan merekayasa informasi seperti menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Perilaku

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 45.

demikian biasa dikenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*).² Dimana, pihak manajemen berusaha melakukan rekayasa atau manipulasi dengan menggunakan teknik tertentu agar tampilan laporan keuangannya terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya. Tampilan tersebut biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai manajemen, seperti penurunan tarif pajak, kompensasi dan bonus, tekanan kontrak utang, dan motivasi lainnya.³

Manajemen laba ialah sebuah tindakan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur laba dengan tujuan tertentu dan dalam batas prinsip-prinsip akuntansi berterima umum.⁴ Beberapa pihak menafsirkan bahwa manajemen laba adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan. Akan tetapi, pihak lainnya mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang lumrah dalam proses penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen laba tidak bisa disebut sebagai kecurangan jika tindakan tersebut masih dalam kerangka standar akuntansi dengan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum.⁵

Meskipun manajemen laba yang dilakukan perusahaan tidak menyalahi aturan akuntansi, namun hal tersebut dapat membuat kredibilitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan menurun karena tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Padahal, informasi dalam laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor serta pihak lainnya untuk pengambilan

² Chyntya Lisnawati dan Nurzi Sebrina, "Perilaku Manajemen Laba Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, D, 1, no. 2 (Agustus 2019): 1307, <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.144>.

³ Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 6.

⁴ Ahmad Abbas dkk., *Manajemen Laba: Suatu Perspektif Islam dan Pembuktian Empiris* (Makassar: DIRAH, 2019), 62.

⁵ Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, 6.

sebuah keputusan. Kenyataannya, masih banyak perusahaan yang tak luput dari praktik manajemen laba, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan pun menjadi bias dan tidak menggambarkan kondisi yang sebenarnya.⁶

Salah satu kasus mengenai praktik manajemen laba yaitu kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia Tbk. (GIAA). Dimana, GIAA terindikasi melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan periode 2018 dengan melaporkan laba bersih sebesar US\$809,85 ribu atau sekitar Rp11,33 miliar. Laba bersih bernilai miliaran tersebut didapat atas kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang masih bersifat piutang. Namun, GIAA mengakuinya sebagai pendapatan sehingga perusahaan yang sebenarnya mengalami kerugian malah menghasilkan laba di tahun 2018. Akibatnya, GIAA pun diminta untuk menyajikan kembali laporan keuangan 2018 dan dikenakan denda sebesar Rp100 juta.⁷

Beberapa kasus lain terkait manajemen laba yaitu kasus PT Kimia Farma Tbk, PT Lippo Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera *Food* Tbk, dan PT Pertamina (Persero). Sepanjang tahun 2018 Pertamina melaporkan laba bersih sebesar Rp35,99 triliun. Padahal, dalam kuartal III di tahun 2018 Pertamina hanya memperoleh laba sebesar Rp5 triliun. Hal ini terjadi karena perhitungan piutang pemerintah atas pembayaran selisih harga BBM yang mencapai angka Rp41,6 triliun. Dimana, piutang tersebut berasal dari kompensasi selisih harga BBM pada tahun 2017 dan 2018 yang masih belum dibayarkan pemerintah.⁸ Beberapa kasus

⁶ Hamonangan Siallagan, *Teori Akuntansi*, 1 ed. (Medan: LPPM UHN Press, 2020), 272.

⁷ D. Sugianto, "Kronologi Laporan Keuangan Garuda, dari Untung Jadi Buntung," Finance.Detik.Com., diakses dari <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung>, pada tanggal 9 November 2023 Pukul 16.32 WIB.

⁸ Ulfa Arieza, "Menyoal Laba BUMN yang Mendadak Kinclong," CNN Indonesia, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>, pada tanggal 9 November 2023 pukul 16.50 WIB.

manajemen laba tersebut menunjukkan adanya skandal keuangan yang dapat menyebabkan tingkat kredibilitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan diragukan karena tidak menyajikan informasi perusahaan yang sebenarnya.

Maraknya kasus manajemen laba yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut tentunya dapat didorong oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor arus kas bebas atau *Free Cash Flow* (FCF) yang merupakan sisa kas yang tersedia untuk pembayaran dividen dan utang apabila perusahaan telah melakukan investasi dalam produk baru, modal kerja, dan aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan agar mampu mempertahankan operasi yang sedang berjalan.⁹ Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi dapat memicu praktik manajemen laba karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Manajer yang sifatnya mementingkan kepentingan pribadi cenderung akan menggunakan keberadaan arus kas bebas yang tinggi untuk kesejahteraannya pribadi dan mengabaikan kesejahteraan pemegang saham.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Cut Sri Firman Hastuti menyatakan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.¹¹ Namun, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Elsi Dwi Pratiwi yang menyatakan bahwa arus kas bebas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik

⁹ Angelina Lorenzia dan Riki Sanjaya, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2, no. 3 (30 September 2022): 137, <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1632>.

¹⁰ Cut Sri Firman Hastuti, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2 Juli 2019, 13, <https://doi.org/10.35308/akbis.v0i0.1017>.

¹¹ Hastuti, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

manajemen laba.¹²

Faktor selanjutnya yang dapat memicu adanya praktik manajemen laba yaitu pertumbuhan perusahaan atau *growth*. Pertumbuhan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasionalnya.¹³ Pertumbuhan perusahaan yang diprosikan dengan pertumbuhan aset dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jaminan untuk membayar utang kepada pihak ketiga atau investor. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang stabil dari tahun ke tahun, maka investor akan mempercayakan dananya untuk diinvestasikan karena dinilai akan terhindar dari likuidasi perusahaan.¹⁴ Agar pertumbuhan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febria Hanisa dan Elvi Rahmi menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.¹⁵ Berbeda dengan penelitian Anis Fitriyah dan David Efendi yang justru menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.¹⁶

Faktor lain yang berhubungan dengan praktik manajemen laba yaitu

¹² Elsi Dwi Pratiwi, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018)" (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).

¹³ Apriliani Khasanah, "Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, Opini Audit dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)" (Magelang, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020), 18.

¹⁴ Febria Hanisa dan Elvi Rahmi, "Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ecogen* 4, no. 2 (7 Juli 2021): 325, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i2.11056>.

¹⁵ Sri Aftika Rahmadani Pasaribu, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020" (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

¹⁶ Anis Fitriyah dan David Efendi, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 5 (2022).

leverage. *Leverage* merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan.¹⁷ Tingkat *leverage* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menunjukkan bahwa tingkat utang yang dimiliki lebih besar dari aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dituntut untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi agar dapat membayar kewajibannya dan tidak terancam untuk dilikuidasi.¹⁸ Penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Sri Firman Hastuti menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.¹⁹ Sementara itu, Febria Hanisa dan Elvi Rahmi justru menyatakan hasil penelitian yang berbeda yaitu tidak adanya pengaruh *leverage* terhadap praktik manajemen laba.²⁰

Variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* juga merupakan rasio keuangan yang dapat memberikan informasi terkait kinerja perusahaan. Manajemen yang bertanggung jawab terhadap kinerja perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Perusahaan yang menghasilkan arus kas bebas dapat terhindar dari masalah likuiditas dan memiliki

¹⁷ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 46.

¹⁸ Ni Wayan Sitakartika Dewi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, dan Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018- 2020," *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi 2*, no. 1 (2022): 2286.

¹⁹ Hastuti, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

²⁰ Hanisa dan Rahmi, "Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba."

dana yang cukup untuk pembayaran dividen atau utang. Sedangkan, pertumbuhan perusahaan yang stabil menunjukkan banyaknya aset yang dapat dijadikan jaminan ketika perusahaan terancam dilikuidasi. Dan, *leverage* menunjukkan seberapa besar tingkat utang atas aset yang dimiliki perusahaan.

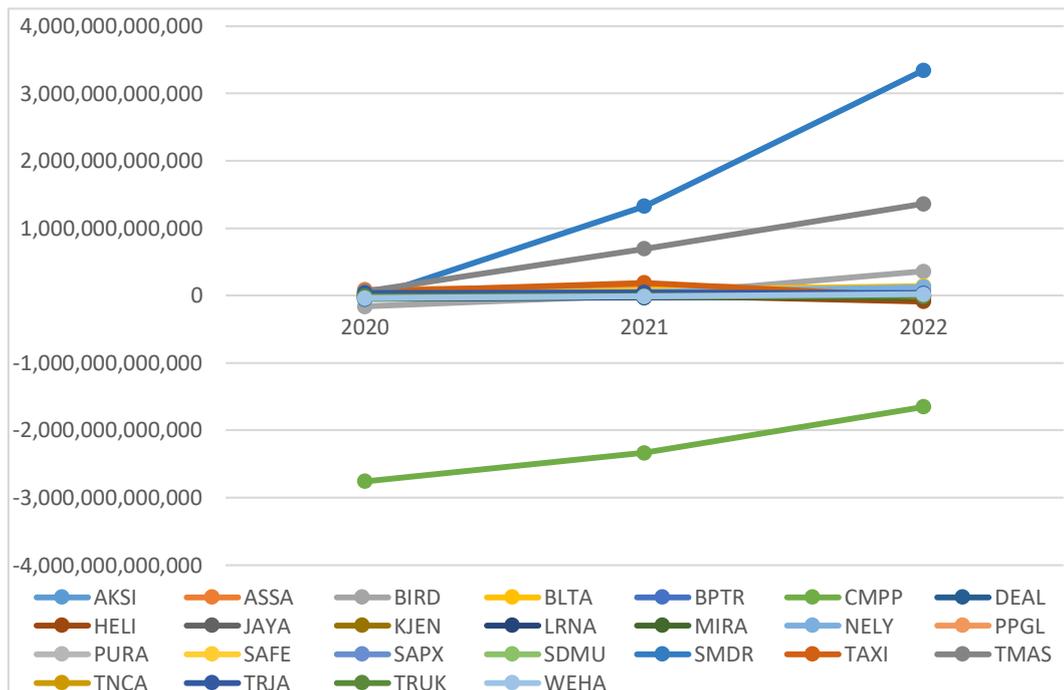
Berdasarkan fenomena di atas, dengan menggunakan variabel arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* penulis akan melakukan pengujian kembali terkait manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Perusahaan sektor transportasi & logistik berperan sebagai roda perekonomian nasional yang bergerak dalam bidang penyediaan sarana dan prasarana untuk menopang pemenuhan kebutuhan masyarakat terutama dalam hal mobilisasi dan perdagangan (efisiensi distribusi barang).²¹ Akan tetapi, menyebarnya Covid-19 di awal tahun 2020 menyebabkan perusahaan-perusahaan di sektor ini tidak bisa menjalankan usahanya. Hal tersebut akan berujung pada masalah kesulitan keuangan bahkan terjadinya kerugian dan tentunya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi demikian, dapat meningkatkan peluang manajemen perusahaan sektor transportasi & logistik untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan tetap memiliki pencapaian kinerja yang baik.

Salah satu tujuan perusahaan melakukan manajemen laba yaitu untuk menstabilkan laba atau rugi yang didapatkan. Hal tersebut ditemukan pada laba rugi yang dilaporkan perusahaan sektor transportasi & logistik selama tahun 2020-2022. Dimana, laba rugi yang dilaporkan cukup stabil, padahal di awal tahun 2020 sektor

²¹ Gita Amanda, "Peran Perusahaan Transportasi dan Logistik dalam Kemajuan Perekonomian Indonesia," *Republika.co.id*, 25 Juli 2023, <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rych10423/peran-perusahaan-transportasi-dan-logistik-dalam-kemajuan-perekonomian-indonesia>.

transportasi & logistik merupakan sektor yang paling terdampak. Jika dibandingkan dengan sektor lainnya, rata-rata penurunan PDB sektor transportasi & logistik merupakan yang paling drastis yaitu sebesar -15,3%, diikuti oleh sektor perdagangan -3,78%, kemudian sektor lainnya sebesar -3,67%.²²

Gambar 1.1
Grafik Laba Rugi Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik Tahun 2020-2022



Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti)

Dapat dilihat bahwa hampir semua perusahaan sektor transportasi & logistik melaporkan laba rugi yang cukup stabil. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan sektor transportasi & logistik cenderung melakukan manajemen laba. Melalui fenomena dan penjelasan di atas, maka penelitian ini diajukan dengan judul “Pengaruh Arus Kas Bebas, Pertumbuhan Perusahaan, dan

²² BPS RI, *Berita Resmi Statistik: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020*. (Jakarta: Badan Pusat Statistika Republik Indonesia, 2021).

Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi & Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan-pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah sebuah anggapan dasar yang digunakan sebagai landasan berpikir dan bertindak dalam melakukan penelitian. Asumsi-asumsi penelitian dapat dianggap sebagai landasan teori pemikiran, dimana kebenarannya dapat diterima oleh si peneliti itu sendiri.²³ Dalam penelitian ini, manajemen laba diasumsikan dapat dipengaruhi oleh arus kas bebas²⁴ ²⁵ ²⁶, pertumbuhan

²³ Abd. Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 60.

²⁴ Lorenzia dan Sanjaya, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba."

²⁵ Hastuti, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

²⁶ Lastri Saragih, "Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020" (Medan, Universitas Medan Area, 2021).

perusahaan^{27 28 29}, dan *leverage*^{30 31}.

1. Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin banyak arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang manajer melakukan manajemen laba. Sebab, arus kas bebas yang tinggi dapat disalahgunakan manajer perusahaan jika tidak ada peluang investasi yang menguntungkan. Investasi yang tidak menguntungkan tersebut dapat ditutupi dengan melakukan manajemen laba.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan yang baik dari tahun ke tahun akan menarik minat investor karena dinilai terhindar dari likuidasi perusahaan. Agar pertumbuhan perusahaan terlihat stabil dan menunjukkan perkembangan yang baik, maka manajer cenderung melakukan manajemen laba.
3. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dituntut agar menghasilkan keuntungan yang besar untuk memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, manajer akan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.

²⁷ Lorenzia dan Sanjaya, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba."

²⁸ Pasaribu, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020."

²⁹ Hanisa dan Rahmi, "Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba."

³⁰ Dwi Urip Wardoyo dkk., "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)," *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 5 (2023), <https://doi.org/1047467/elmal.v4i5.3283>.

³¹ Hastuti, "Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah dan akan diuji kebenarannya kemudian. Hipotesis juga dianggap sebagai prediksi atas suatu hasil penelitian yang diperoleh.³² Hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H₁: Arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. H₄: Arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian memaparkan dampak, keuntungan atau manfaat yang diperoleh oleh pihak tertentu baik secara akademis (teoritis) maupun praktis setelah tujuan penelitian tercapai. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu

³² Ahmad Fauzi dkk., *Metodologi Penelitian* (Penerbit CV. Pena Persada, 2022), 55.

pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan. Sekaligus sebagai kontribusi keilmuan serta tambahan referensi bagi pengembangan ilmu selanjutnya pada bidang akuntansi, khususnya kajian mengenai manajemen laba dengan segala indikasinya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi bagi perusahaan khususnya perusahaan sektor transportasi & logistik terkait perilaku-perilaku manajemen dalam melakukan manajemen laba.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan yang tepat dengan memberikan gambaran atas pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan perusahaan, dan *leverage* terhadap manajemen laba.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi agar dapat mempermudah proses penelitian, untuk itu ruang lingkup penelitian ini terdiri dari variabel-variabel yang diteliti dan populasi atau subjek penelitian.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang

mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan variabel lain.³³ Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu arus kas bebas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), dan *leverage* (X3).

- 1) Arus kas bebas, merupakan kas yang tersedia untuk pembayaran dividen dan utang apabila perusahaan telah melakukan investasi dalam produk baru, modal kerja, dan aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan agar mampu mempertahankan operasi yang sedang berjalan.³⁴ Untuk menghitung arus kas bebas atau *Free Cash Flow* (FCF) digunakan rumus:³⁵

$$FCF = \frac{CFO - CAPEX - NWC}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

FCF = (*Free Cash Flow*) arus kas bebas

CFO = (*Cash Flow from Operating activities*) arus kas aktivitas operasi

CAPEX = (*Capital Expenditure*) pengeluaran modal

NWC = (*Net Capital Working*) modal kerja bersih

- 2) Pertumbuhan perusahaan (*growth*) yang diprosikan dengan pertumbuhan aset adalah perubahan yang dapat berupa penurunan atau peningkatan aset perusahaan secara tahunan.³⁶ Pertumbuhan

³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 16–17.

³⁴ Lorenzia dan Sanjaya, “Pengaruh Arus Kas Bebas, Struktur Kepemilikan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba,” 137.

³⁵ Asri Jaya, “*Does the Effect Free Cash Flow to Firm Performance.*” *Jurnal Mirai Management* 6, no. 1 (2020): 281, <https://doi.org/10.37531/mirai.v5i3.743>.

³⁶ Fathihani dan Ibnu Haris Nasution, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018),” *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, 16 Mei 2021, 49, <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.29>.

perusahaan tersebut dapat dihitung dengan rumus:³⁷

$$Growth : \frac{Total\ Asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$$

Keterangan:

Growth = Pertumbuhan perusahaan

Total Asset_t = Total aset yang dimiliki perusahaan tahun sekarang

Total Asset_{t-1} = Total aset yang dimiliki perusahaan tahun sebelumnya

3) *Leverage*, merupakan rasio yang dapat menunjukkan tingkat utang suatu perusahaan.³⁸ *Leverage* dapat dihitung dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu:³⁹

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

Keterangan:

DAR = Rasio utang terhadap aset

Total Debt = Total utang

Total Asset = Total aset

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel independen.⁴⁰ Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu manajemen laba. Manajemen laba dihitung melalui *Discretionary Accrual* (DA) dengan model Jones yang dimodifikasi. Diskresioner akrual ialah perbedaan nilai antara total akrual dengan non diskresioner akrual.

³⁷ Pasaribu, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020," 44.

³⁸ Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 46.

³⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 156.

⁴⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 16-17.

Berikut langkah-langkah dalam menghitung manajemen laba:⁴¹

- 1) Menghitung total akrual dengan rumus sebagai berikut :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = (*Total Accrual*) total akrual perusahaan i pada periode t

NI_{it} = (*Net Income*) laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = (*Cash Flow from Operating activities*) arus kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

- 2) Menentukan nilai koefisien dari regresi total akrual sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

TAC_{it} = (*Total Accrual*) total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = (*Assets*) total aset perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = (*Revenue*) perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = (*Property, Plant, Equipment*) aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisiensi regresi

- 3) Dengan koefisien hasil regresi di atas, maka dilakukan perhitungan nilai

Non Discretionary Accrual (NDA) dengan persamaan sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \frac{1}{A_{it-1}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}$$

Keterangan:

⁴¹ Saragih, "Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020," 10–12.

NDA_{it} = (*Non Discretionary Accrual*) non diskresioner akrual perusahaan i periode t

A_{it-1} = (*Assets*) total aset perusahaan i pada periode t

ΔREV_{it} = (*Revenue*) perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

ΔREC_{it} = (*Receivable*) perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPE_{it} = (*Property, Plant, Equipment*) aset tetap perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisiensi regresi

- 4) Menghitung nilai *Discretionary Accrual* (DA) dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = (*Discretionary Accrual*) diskresioner akrual perusahaan i pada periode t

TAC_{it} = (*Total Accrual*) total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = (*Assets*) total aset perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = (*Non Discretionary Accrual*) non diskresioner akrual perusahaan i periode t

2. Subjek Penelitian

Subjek atau populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau ketidakjelasan makna. Berikut merupakan beberapa definisi istilah yang harus dipahami:

1. Arus kas bebas merupakan kas yang tersedia untuk pembayaran dividen atau utang apabila perusahaan telah melakukan investasi dalam produk baru, modal kerja, dan aset tetap yang dibutuhkan oleh perusahaan
2. Pertumbuhan perusahaan ialah perubahan peningkatan atau penurunan total aset perusahaan yang dapat menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.
3. *Leverage* merupakan merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat utang suatu perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* yang digunakan berupa *Debt To Assets Ratio* (DAR) yang menunjukkan proporsi dana yang berasal dari utang untuk membiayai aset perusahaan.
4. Manajemen laba merupakan suatu tindakan dimana manajemen dapat mempengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan, entah itu tindakan berupa menaikkan ataupun menurunkan laba atau rugi dengan penggunaan metode akuntansi tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memaparkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti sebelumnya yang dapat digunakan sebagai penunjang untuk penelitian saat ini. Adapun penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan manajemen laba sebagai berikut:

1. Dwi Urip Wardoyo, Diana Rynalda, Meidina Putri Rahayu, dan Nada Kania Sari dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)” menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka pengawasan kreditor terhadap perusahaan juga semakin ketat. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki fleksibilitas untuk melakukan manajemen laba karena pengawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan 15 perusahaan sektor transportasi & logistik yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 45 data. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* dan analisis yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda.⁴²
2. Sri Aftika Rahmadani Pasaribu dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020” menyatakan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Untuk menjaga stabilitas perusahaan, maka manajer berusaha melakukan manajemen laba. Jika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka

⁴² Wardoyo dkk., “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020).”

dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan jumlah sampel sebanyak 57 data. Pengambilan sampel melalui metode *purposive sampling* dan analisis berupa analisis regresi data panel.⁴³

3. Penelitian Febria Hanisa dan Elvi Rahmi yang berjudul “Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba” menyatakan bahwa kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana, pertumbuhan perusahaan akan mengindikasikan manajemen laba ketika manajemen berusaha untuk menstabilkan aset yang dimiliki agar dinilai dapat terhindar dari likuidasi. Sedangkan, *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena kebijakan utang yang tinggi menyebabkan perusahaan akan dipantau secara ketat oleh pihak ketiga atau kreditor, akibatnya perusahaan sulit untuk melakukan manajemen laba guna melanggar perjanjian utang. Penelitian ini menggunakan 93 perusahaan jasa non keuangan pada BEI periode 2016-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 279 data. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.⁴⁴
4. Cut Sri Firman Hastuti dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan

⁴³ Pasaribu, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020.”

⁴⁴ Hanisa dan Rahmi, “Pengaruh *Financial Leverage*, Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba.”

Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sementara arus kas bebas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas relatif besar cenderung melakukan praktik manajemen laba, karena manajer lebih memilih menginvestasikan arus kas bebas tersebut pada investasi yang tidak efisien untuk meningkatkan utilitasnya daripada dibagikan sebagai dividen kepada pegang saham. Sementara variabel *leverage* berpengaruh karena semakin besar jumlah utang, maka semakin memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran kontrak utang. Penelitian ini menggunakan 106 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 dengan sampel sebanyak 530 data. Pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling* dan metode analisis berupa analisis regresi data panel.⁴⁵

5. Lastri Saragih dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020” menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dimana, semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik karena memiliki dana yang tersedia untuk membayar dividen atau utang. Penelitian ini menggunakan 5

⁴⁵ Hastuti, “Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

perusahaan rokok yang terdaftar di BEI periode 2014-2020 dengan sampel sebanyak 40 data. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan analisis data menggunakan analisis regresi sederhana.⁴⁶

Beberapa penelitian terdahulu di atas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan. Berikut persamaan dan perbedaannya:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Dwi Urip Wardoyo, Diana Rynalda, Meidina Putri Rahayu, dan Nada Kania Sari, (2023). “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020)”.	1. Penggunaan variabel <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 2. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda. 3. Perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan sektor transportasi & logistik. 4. Lokasi penelitian, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Penggunaan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. 2. Periode penelitian, yaitu tahun 2018-2020.
Sri Aftika Rahmadani Pasaribu, (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020”.	1. Penggunaan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. 2. Perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan sektor transportasi & logistik. 3. Lokasi penelitian, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Penggunaan variabel profitabilitas dan struktur modal sebagai variabel independen. 2. Penggunaan metode analisis regresi data panel. 3. Periode penelitian, yaitu tahun 2018-2020.
Febria Hanisa dan Elvi Rahmi, (2021). “Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , Kualitas Audit dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba”.	1. Penggunaan <i>leverage</i> dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. 2. Penggunaan metode analisis regresi linear berganda. 3. Lokasi penelitian, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI).	1. Penggunaan variabel kualitas audit sebagai variabel independen. 2. Perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan jasa non keuangan. 3. Periode penelitian, yaitu tahun 2016-2018.

⁴⁶ Saragih, “Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020.”

<p>Cut Sri Firman Hastuti, (2019).</p> <p>“Pengaruh Arus Kas Bebas, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Manajerial, <i>Leverage</i> Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel arus kas bebas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independen. 2. Lokasi penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel arus kas operasi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. 2. Penggunaan metode analisis regresi data panel. 3. Perusahaan yang diteliti yaitu perusahaan manufaktur. 4. Periode penelitian, yaitu tahun 2012-2016.
<p>Lastri Saragih, (2021).</p> <p>“Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan variabel arus kas bebas sebagai variabel independen. 2. Lokasi penelitian, yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan yang diteliti, yaitu perusahaan rokok. 2. Penggunaan metode analisis regresi sederhana. 3. Periode penelitian, yaitu tahun 2014-2020.

Sumber: Data diolah peneliti